



PENDAMPINGAN PERSIAPAN PEMENTASAN OPERET ANAK "DEDAP DURHAKA" PADA SANGGAR KELETAH BUDAK KOTA PEKANBARU

**Nindya Wulandari^{1*}, Rizka Amalia Putri², Mirdatul Husnah³, Rustam Efendi⁴, Bustami⁵,
Arisman Adnan⁶, Raja Muhammad Amin⁷, Razha Irnanda Alike⁸, Tengku Alfaisal Hardian⁹**

^{1,2,4,5,6,8,9}Program Studi Statistika, Jurusan Matematika, Universitas Riau

³Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Ilmu Komputer, Universitas Riau

⁷Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau

*E-mail: nindya.wulandari@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Sanggar Kelelah Budak merupakan komunitas seni teater anak di Kota Pekanbaru yang menyelenggarakan pementasan operet anak "Dedap Durhaka" dalam rangka peringatan HUT ke-21. Sebelum kegiatan ini, sanggar menghadapi kendala dalam persiapan teknis pelaksanaan pementasan, khususnya pada aspek pendataan dan pengelolaan penonton yang masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menghambat kelancaran teknis pelaksanaan acara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu mitra mempersiapkan pelaksanaan pementasan melalui penyediaan sistem pengelolaan penonton yang lebih efisien. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan langsung oleh tim dosen Universitas Riau, meliputi penyusunan dan penerapan sistem pemesanan tiket daring berbasis Google Form yang terintegrasi dengan Apps Script, serta pendampingan teknis dalam pendataan dan koordinasi kesiapan penyelenggaraan acara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem tiket daring yang diterapkan terbukti mempermudah proses pendataan penonton dibandingkan pencatatan manual sebelumnya, sekaligus membantu kesiapan teknis pelaksanaan acara secara keseluruhan. Pementasan "Dedap Durhaka" yang diselenggarakan pada 24–25 Juli 2026 di Anjung Seni Idrus Tintin Pekanbaru berlangsung lancar dengan dukungan sistem pendataan yang telah disiapkan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan teknis dalam persiapan pelaksanaan acara yang dilakukan tim dosen dan mahasiswa Universitas Riau efektif membantu kesiapan penyelenggaraan kegiatan seni budaya berskala komunitas, dan pendekatan ini berpotensi direplikasi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan seni serupa oleh sanggar-sanggar lokal lainnya.

Kata kunci: Operet Dedap Durhaka; Pendampingan Pementasan; Sanggar Teater Anak

PREPARATORY ASSISTANCE FOR THE CHILDREN'S OPERETTA "DEDAP DURHAKA" PERFORMANCE AT SANGGAR KELETAH BUDAK, PEKANBARU CITY

ABSTRACT

Sanggar Kelelah Budak is a children's theater community in Pekanbaru City that held the children's operetta performance "Dedap Durhaka" to commemorate its 21st anniversary. Prior to this activity, the group faced challenges in the technical preparation of the performance, particularly in audience data management, which was still handled manually and had the potential to hinder the smooth execution of the event. This community service activity aimed to assist the partner in preparing the performance by providing a more efficient audience management system. The method was carried out through direct assistance from a team of lecturers from Universitas Riau, including the development and implementation of an online ticketing system based on Google Form integrated with Apps Script, as well as technical assistance in data collection and coordination of event readiness. The results showed that the online ticketing system implemented proved effective in simplifying the audience data collection process compared to the previous manual recording, while also supporting the overall technical readiness of the event. The "Dedap Durhaka" performance, held on 24–25 July 2026 at Anjung Seni Idrus Tintin, Pekanbaru, ran smoothly with the support of the data management system that had been established. This activity concludes that technical assistance in event preparation provided by the Universitas Riau lecturer and student team is effective in supporting the readiness of community-scale cultural performances, and this approach has the potential to be replicated to support similar arts events organized by other local theater groups.

Keywords: Dedap Durhaka Operetta; Performance Assistance; Children's Theater Group



PENDAHULUAN

Teater anak memiliki nilai yang lebih luas daripada sekadar sarana hiburan. Melalui proses latihan dan pementasan, anak belajar bekerja sama, membangun keberanian tampil di depan umum, serta mengenal budaya daerahnya sendiri. Penelitian di sebuah sanggar teater menunjukkan bahwa pelatihan teater dengan metode olah tubuh dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar, meskipun prosesnya kerap menghadapi kendala seperti saling ejek antarteman, rasa malu, dan kurangnya motivasi berlatih (Syafii *et al.*, 2022). Seni pertunjukan tradisional juga dapat berfungsi sebagai media untuk memahami dan menanamkan nilai karakter yang berakar pada budaya lokal (Putra, 2025).

Sanggar seni telah lama berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya Melayu di Kota Pekanbaru. Sanggar Laksemana, sebagai contoh, berkontribusi dalam pelestarian tari Melayu Riau melalui keikutsertaan dalam festival, penciptaan karya secara rutin, dan program edukasi untuk mempromosikan budaya Melayu Riau (Sholehah *et al.*, 2025). Peran serupa dijalankan oleh Sanggar Keletah Budak, komunitas teater anak yang secara konsisten menyelenggarakan latihan dan pementasan bertema budaya Melayu dengan anggota yang sebagian besar berusia dini hingga sekolah menengah pertama. Dalam rangka memperingati hari ulang tahunnya yang ke-21, sanggar ini mementaskan operet anak "Dedap Durhaka" karya dan sutradara Rina NE di Anjung Seni Idrus Tintin, Kompleks Bandar Serai, Pekanbaru, pada 24–25 Juli 2026. Pementasan tersebut melibatkan puluhan anak sebagai pemain dan digelar dalam tiga sesi pertunjukan yang terbuka bagi masyarakat umum.

Meskipun diselenggarakan oleh komunitas, pementasan ini tidak dapat dipandang sebagai kegiatan berskala kecil. Pertunjukan berlangsung di gedung kesenian dengan dua kelas kursi, yaitu balkon dan reguler, serta terbagi ke dalam tiga sesi selama dua hari. Kondisi ini menuntut panitia untuk mengatur kuota penonton pada setiap sesi dan setiap kelas kursi, sekaligus memastikan kesesuaian antara data pemesan dan kehadiran pada hari pelaksanaan. Sebelum kegiatan pendampingan ini dilakukan, Sanggar Keletah Budak masih mendata penonton secara manual melalui pencatatan langsung tanpa sistem yang terintegrasi. Pada acara dengan struktur seperti ini, pendataan manual berisiko menimbulkan berbagai persoalan. Pengalaman pada kegiatan lain menunjukkan bahwa pendaftaran konvensional menyebabkan proses validasi berjalan lama, data pendaftar rentan hilang atau rusak, serta input manual oleh panitia berpotensi menimbulkan kesalahan penulisan dan membutuhkan waktu yang lama (Wicaksono & Setiawan, 2022). Situasi tersebut umum dijumpai pada komunitas seni yang dikelola secara swadaya, di mana skala pementasan telah berkembang, sementara perangkat pengelolaannya belum mengikuti.

Penggunaan tiket daring sebenarnya telah lazim diterapkan oleh penyelenggara acara berskala besar untuk mempermudah pendataan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum banyak menjangkau sanggar berbasis komunitas, sekalipun pementasan yang mereka selenggarakan telah berskala gedung pertunjukan. Sejak lama, masyarakat mengalami kesulitan untuk mencari dan memesan kelompok seni karena informasinya tidak dipublikasikan secara efektif, sehingga sistem berbasis web diusulkan sebagai salah satu solusinya (Jannah *et al.*, 2016). Hingga saat ini, pemanfaatan media digital pada komunitas seni pun masih didominasi oleh dokumentasi pertunjukan (Tampubolon *et al.*, 2026). Kecenderungan serupa juga terjadi secara global. Meskipun berbagai perangkat digital telah tersedia, penyesuaiannya dengan konteks seni dan budaya masih terbatas (Francoeur *et al.*, 2026). Hambatan utamanya tidak semata-mata terletak pada biaya, tetapi pada belum tersedianya sumber daya manusia di dalam komunitas yang memiliki kemampuan untuk menyiapkan sistem tersebut. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pendampingan teknis bagi sanggar dalam mempersiapkan pementasan, khususnya dalam membangun sistem pendataan penonton yang lebih tertata dan dapat dikelola secara mandiri oleh pengurus.

Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis berupa penerapan sistem pemesanan tiket berbasis Google Form yang terintegrasi dengan Apps Script, sehingga data penonton tercatat secara otomatis dan terstruktur. Integrasi Google Form dan Apps Script terbukti dapat mengurangi beban administratif dan potensi kesalahan manusia dibandingkan pengelolaan secara manual (Setiawan & Hermansyah, 2025). Selain mendukung kelancaran pementasan "Dedap Durhaka", pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi oleh komunitas seni lain dalam mempersiapkan penyelenggaraan acara seni budaya.



A. Kesiapan Teknis dalam Penyelenggaraan Pertunjukan Seni Komunitas

Keberhasilan sebuah pertunjukan tidak hanya ditentukan oleh kualitas penampilan di atas panggung. Aspek-aspek di balik layar, seperti logistik, koordinasi panitia, dan pengelolaan penonton, turut menentukan kelancaran acara secara keseluruhan. Dalam komunitas seni, pengelolaan penonton sering kali kurang mendapat perhatian, padahal dampaknya langsung dirasakan pada hari pelaksanaan, terutama apabila pertunjukan digelar dalam beberapa sesi dengan kelas kursi yang berbeda. Tanpa pendataan yang jelas, panitia akan kesulitan memastikan kuota setiap sesi tidak terlampaui, penonton berpotensi salah memasuki sesi atau kelas kursi, antrean dapat menumpuk di pintu masuk gedung, dan setelah acara berakhir tidak tersedia data yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Sebaliknya, penerapan pendaftaran daring terbukti mudah digunakan oleh peserta dan mampu mencegah terjadinya kerumunan, sekaligus membantu panitia dalam pendataan, validasi, penyimpanan data, dan percepatan pelaksanaan kegiatan (Wicaksono & Setiawan, 2022).

B. Digitalisasi Pendataan Penonton pada Acara Berbasis Komunitas

Sistem tiket daring memberikan kemudahan pada berbagai tahap pengelolaan penonton, mulai dari pendaftaran, verifikasi tiket, hingga rekapitulasi jumlah penonton secara otomatis. Bagi komunitas dengan keterbatasan dana dan tenaga, penerapan sistem ini tidak harus bergantung pada platform berbayar. Sistem berbasis Google Apps Script mampu mengotomatiskan proses pemesanan, menyajikan jadwal secara real-time, dan mempercepat proses konfirmasi melalui notifikasi email (Putra & Dirgahayu, 2025). Pada skala penyelenggaraan acara, kombinasi Google Sheets, Apps Script, dan Google Forms dapat menggantikan fungsi inti perangkat lunak pengelolaan acara tanpa memerlukan server khusus maupun lisensi berbayar; pengujian pada lima kompetisi dengan 435 peserta menunjukkan bahwa sistem ini meniadakan seluruh biaya lisensi dan hosting dengan tingkat kepuasan pengguna yang setara dengan platform konvensional (Osei-Wusu *et al.*, 2025). Meskipun demikian, ketersediaan teknologi tidak serta-merta menjamin keberhasilan penerapannya. Di sektor seni dan budaya, dukungan serta keyakinan terhadap manfaat suatu platform lebih berpengaruh terhadap niat penggunaannya dibandingkan keterampilan digital penggunanya (Francoeur *et al.*, 2026). Oleh karena itu, pendampingan secara langsung menjadi faktor kunci, dan pada titik inilah perguruan tinggi dapat berperan nyata dalam mendukung kesiapan penyelenggaraan kegiatan seni budaya di tingkat masyarakat.

METODE

A. Desain Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sistem yang dikembangkan harus dapat dikelola secara mandiri oleh pengurus sanggar setelah kegiatan pendampingan berakhir. Pendekatan serupa juga digunakan dalam penerapan pendaftaran daring berbasis Google Form pada kegiatan vaksinasi massal, yang menekankan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan (Wicaksono & Setiawan, 2022).

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap berikut.

1. Identifikasi kebutuhan. Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan pengurus Sanggar Kelelah Budak untuk memetakan alur pendataan penonton yang berjalan sebelumnya, kendala yang pernah dihadapi, serta kebutuhan teknis pementasan "Dedap Durhaka", termasuk jumlah sesi, kelas kursi, dan kapasitas masing-masing.
2. Perancangan sistem. Tim merancang formulir pemesanan tiket menggunakan Google Form yang terhubung dengan Google Sheets sebagai basis data. Apps Script digunakan untuk mengotomatiskan proses seperti: pengiriman email konfirmasi, pemberian kode tiket, dan pembatasan kuota per sesi dan kelas kursi.
3. Uji coba dan perbaikan. Sistem diuji coba secara internal bersama pengurus untuk menemukan kesalahan atau kekurangan sebelum dipublikasikan. Hasil uji coba dibahas bersama mitra dan menjadi dasar perbaikan sistem.

4. Pelatihan dan implementasi. Pengurus dan panitia diberikan pelatihan mengenai pengelolaan formulir, pemantauan data pemesanan, dan verifikasi tiket. Sistem kemudian dipublikasikan melalui tautan dan kode QR pada poster yang disebar di media sosial sanggar sejak tanggal 8 Juli 2026, dan digunakan hingga hari pelaksanaan pada 24–25 Juli 2026.
5. Evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kinerja sistem selama periode pemesanan dan pada hari pelaksanaan, serta terhadap tanggapan pengurus dan penonton atas penggunaan sistem.

B. Populasi dan Sampel

Sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan panitia Sanggar Kelelah Budak yang terlibat langsung dalam pengelolaan tiket pementasan "Dedap Durhaka". Seluruh pengurus dan panitia tersebut dilibatkan sebagai mitra pendampingan, sehingga tidak dilakukan penarikan sampel. Penonton pementasan tidak dijadikan subjek pendampingan, tetapi berperan sebagai pengguna akhir yang memanfaatkan sistem pemesanan tiket yang telah disusun.

C. Instrumen Pengabdian

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman diskusi, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman diskusi digunakan pada tahap koordinasi awal untuk menggali kendala pengelolaan penonton serta kebutuhan sistem yang diharapkan pengurus. Lembar observasi digunakan untuk mencatat alur pendataan penonton sebelum pendampingan dan proses penyusunan sistem selama pendampingan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, poster publikasi, dan tangkapan layar formulir pemesanan digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan hasil kegiatan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari diskusi, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang berkaitan dengan kendala pengelolaan penonton dan proses penyusunan sistem. Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan gambar dokumentasi. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kondisi pengelolaan penonton sebelum dan sesudah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus Sanggar Kelelah Budak sebelum periode pemesanan tiket dibuka. Koordinasi ini bertujuan untuk memahami rencana pementasan "Dedap Durhaka" sekaligus memetakan cara pengelolaan penonton yang selama ini diterapkan oleh sanggar.



Gambar 1. Koordinasi Awal Tim Pengabdian dengan Pengurus Sanggar Kelelah Budak

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pendataan penonton sebelumnya masih dilakukan secara manual melalui pencatatan langsung tanpa sistem yang terintegrasi. Cara tersebut masih dapat dijalankan pada pementasan dengan satu sesi. Namun, pementasan kali ini digelar dalam tiga sesi dengan dua kelas kursi, yaitu balkon dan reguler, sehingga pencatatan manual sulit diterapkan. Tanpa sistem yang tertata, panitia berisiko kesulitan memantau sisa kuota dan mencocokkan data pemesan dengan kehadiran penonton. Kondisi ini serupa dengan temuan pada kegiatan lain, di mana pendaftaran konvensional menyebabkan validasi berjalan lama, data mudah hilang, dan input manual rawan kesalahan (Wicaksono & Setiawan, 2022). Berdasarkan hasil diskusi, tim bersama pengurus menyepakati penerapan sistem pemesanan tiket berbasis Google Form yang terintegrasi dengan Apps Script.

2. Pendampingan Penyusunan Sistem Pemesanan Tiket

Setelah kebutuhan sistem disepakati, tim pengabdian mendampingi pengurus dalam menyusun sistem pemesanan tiket. Pendampingan meliputi penyusunan isian formulir, pengaturan pilihan sesi dan kelas kursi, penghubungan formulir dengan Google Sheets, serta penjelasan cara memantau data pemesanan yang masuk.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Sistem Pemesanan Tiket Berbasis Google Form

Pendampingan dilakukan secara langsung agar pengurus tidak hanya menerima sistem yang sudah jadi, tetapi juga memahami cara kerjanya. Hal ini penting karena sistem akan dikelola sendiri oleh pengurus selama periode pemesanan hingga hari pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa di sektor seni dan budaya, dukungan serta keyakinan terhadap manfaat suatu platform lebih menentukan niat penggunaannya dibandingkan keterampilan digital penggunanya (Francoeur et al., 2026). Keterlibatan pengurus sejak tahap persiapan memberi kesempatan bagi mereka untuk melihat manfaat sistem secara nyata, sehingga lebih siap untuk menggunakannya secara mandiri.

3. Penerapan Formulir Pemesanan Tiket Daring

Hasil dari tahap persiapan adalah formulir pemesanan tiket yang dapat diakses oleh masyarakat melalui tautan dan kode QR pada poster publikasi di akun Instagram sanggar. Tampilan formulir ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Formulir Pemesanan Tiket Operet Anak "Dedap Durhaka"

Setiap data yang dikirim oleh pemesan tersimpan secara otomatis dalam Google Sheets, sehingga panitia tidak perlu lagi merekap data secara manual. Dengan sistem ini, seluruh pemesanan terkumpul dalam satu tempat dan dapat dipantau oleh panitia setiap saat. Google Form dan Apps Script dipilih karena dapat digunakan tanpa biaya dan tidak memerlukan server khusus, sehingga sesuai dengan kondisi sanggar yang dikelola secara swadaya. Kombinasi perangkat ini terbukti mampu menggantikan fungsi inti perangkat lunak pengelolaan acara tanpa biaya lisensi maupun hosting (Osei-Wusu et al., 2025), serta dapat mengurangi beban administratif dan potensi kesalahan manusia dibandingkan pengelolaan secara manual (Setiawan & Hermansyah, 2025). Melalui kegiatan ini, Sanggar Keletah Budak kini memiliki sistem pendataan penonton yang lebih tertata dan dapat digunakan kembali pada pementasan berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari persoalan pengelolaan penonton pada Sanggar Keletah Budak yang masih dilakukan secara manual, sementara pementasan operet anak "Dedap Durhaka" diselenggarakan dalam skala yang cukup besar, yaitu tiga sesi pertunjukan dengan dua kelas kursi di Anjung Seni Idrus Tintin. Melalui koordinasi awal dengan pengurus, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi bahwa pencatatan manual tidak lagi memadai untuk mengelola kuota penonton pada setiap sesi dan kelas kursi secara bersamaan, sehingga diperlukan sistem pendataan yang lebih tertata dan terintegrasi.

Pendampingan yang dilakukan pada tahap persiapan menghasilkan sistem pemesanan tiket berbasis Google Form yang terhubung dengan Google Sheets dan Apps Script. Sistem ini memungkinkan data pemesan tercatat secara otomatis dalam satu tempat, sehingga panitia tidak perlu lagi merekap data secara manual dan dapat memantau pemesanan setiap saat. Keterlibatan pengurus sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga penyusunan sistem membuat mereka tidak hanya menerima hasil akhir, tetapi juga memahami cara kerjanya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung kelancaran pementasan "Dedap Durhaka", tetapi juga meningkatkan kesiapan sanggar dalam mengelola penonton secara mandiri pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Bagi Sanggar Keletah Budak, sistem yang telah dibangun sebaiknya terus digunakan dan dikembangkan pada pementasan selanjutnya, misalnya dengan menambahkan fitur verifikasi



tiket menggunakan kode QR di pintu masuk serta formulir umpan balik penonton setelah pertunjukan. Sanggar juga perlu menyiapkan lebih dari satu orang pengurus yang memahami pengelolaan sistem, agar keberlanjutannya tidak bergantung pada satu orang saja. Data pemesanan yang telah terkumpul pun dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan jadwal, kapasitas, dan strategi publikasi pada pementasan berikutnya.

Bagi komunitas seni lain yang memiliki keterbatasan sumber daya, model pendampingan ini dapat direplikasi karena memanfaatkan perangkat yang tidak berbayar dan relatif mudah dipelajari. Adapun bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melengkapi pendampingan dengan evaluasi yang lebih terukur, seperti pengukuran tingkat kepuasan penonton dan panitia serta perbandingan waktu pengelolaan sebelum dan sesudah penerapan sistem. Pendampingan juga dapat diperluas pada aspek lain dalam manajemen pertunjukan, seperti publikasi digital dan pengelolaan arsip pementasan, sehingga kontribusi perguruan tinggi terhadap penguatan kapasitas komunitas seni dapat dirasakan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Francoeur, V., Morissette, J., & Beaudry, C. (2026). Understanding digital transformation through the lens of change management: A case study in the art and cultural sector. *European Journal of Cultural Management and Policy*, 15, 15467. <https://doi.org/10.3389/ejcmp.2025.15467>
- Jannah, E. N., Hidayah, A., & Mas'ud. (2016). Sistem terintegrasi berbasis web untuk pencarian dan pemesanan kelompok seni pertunjukan. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 5(4), 245–251.
- Osei-Wusu, F., Asiedu, W., Yeboah, D., Kar, S., Muntaka, S. A., & Appiah, J. K. (2025). Leveraging information technology tools to create cost-effective alternatives: Using Google Sheets as a platform for competitive debate and public speaking tabulation. *PLOS ONE*, 20(9), e0332576. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0332576>
- Putra, B. A. F. H., & Dirgahayu, R. T. (2025). Google App Script untuk pengembangan sistem informasi laboratorium. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v12i1.9368>
- Putra, G. N. D. (2025). Internalization of character education in the theatrical work Segara Tanpa Tepi: A study of implementation in the performing arts. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(2), 280–291. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i2.104830>
- Setiawan, A. B., & Hermansyah, M. (2025). Otomatisasi penjadwalan dan pengingat tugas berbasis Google Form, Apps Script, dan Google Calendar untuk efisiensi manajemen proyek. *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, 7(2), 162–178.
- Sholehah, I., Bunari, B., & Fikri, A. (2025). Sanggar Laksemana Pekanbaru dan kontribusinya terhadap pelestarian kesenian tari Melayu Riau (1983–2013). *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 830–838. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6762>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Tampubolon, R. O., Melati, N. K. S. S., Sulistiani, S., Mardiana, R., & Purnomo, P. J. (2026). Peningkatan kapasitas komunitas seni melalui loka karya dance film dalam penguatan kompetensi koreografi dan sinematografi di Sanggar Obor Sakti Bogor. *SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(8), 1997–2007. <https://doi.org/10.55681/swarna.v5i8.3914>
- Wicaksono, D., & Setiawan, F. (2022). Pemanfaatan aplikasi Google Form dalam kegiatan Serbuan Vaksinasi COVID-19 berbasis online di Kabupaten Klaten. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.3017>